

**MAKNA KODE ETIK SEBAGAI CERMINAN NILAI DAN PRINSIP
MORAL DALAM PROFESI**

Dorlan Naibaho¹ , Lasria Marenta Pasaribu²

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

dorlannaibaho4@gmail.com¹ lasriapasaribu036@gmail.com²

Abstrak

Menurut Adi Negoro dalam bukunya Ensiklopedi Umum sebagaimana yang dikutip oleh Sudarno, dkk, mengemukakan : Etika berasal dari kata Eticha yang berarti ilmu kesopanan, ilmu kesusilaan. dan kata Ethica (etika, ethos, adat, budi pekerti, kemanusiaan). Dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh tantangan, kode etik memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga integritas profesi dan mempertahankan kepercayaan publik. Penerapan kode etik yang konsisten tidak hanya memastikan bahwa profesional bertindak sesuai dengan standar moral yang berlaku, tetapi juga membantu menjaga reputasi profesi itu sendiri. Namun, penerapan kode etik sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti adanya tekanan eksternal, konflik kepentingan, atau kurangnya pemahaman yang memadai terhadap pedoman etis tersebut. Oleh karena itu, penting bagi setiap organisasi untuk menegakkan dan memperbarui kode etik secara berkala, agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, terutama terkait dengan isu-isu baru yang muncul di bidang teknologi dan sosial.

Kata Kunci : Kode etik , Profesi

Abstract

According to Adi Negoro in his book General Encyclopedia as quoted by Sudarno, et al., states: Ethics comes from the word Eticha which means the science of politeness, the science of morality. and the word Ethica (ethics, ethos, customs, manners, humanity). In an increasingly complex and challenging world, the code of ethics has a very important role in maintaining the integrity of the profession and maintaining public trust. Consistent application of the code of ethics not only ensures that professionals act in accordance with applicable moral standards, but also helps maintain the reputation of the profession itself. However, the application of the code of ethics often occurs in various challenges, such as external pressure, conflicts of interest, or lack of adequate understanding of the ethical guidelines. Therefore, it is important for every organization to enforce and update the code of ethics periodically, in order to remain relevant to the times, especially related to new issues that arise in the fields of technology and social.

Keywords : Code of ethics, profession

¹ Sudarno, dkk., Administrasi Supervisi Pendidikan, (Surakarta : Sebelas Maret University Press, 1989), Cet. II, h. 117.

PENDAHULUAN:

Kode etik merupakan sekumpulan prinsip dan pedoman yang dirancang untuk mengatur perilaku serta keputusan para profesional dalam menjalankan tugas mereka. Kode etik berperan sebagai salah satu elemen fundamental dalam berbagai profesi, tidak hanya sebagai panduan, tetapi juga sebagai cerminan nilai-nilai moral dan etika yang dipegang oleh individu dan komunitas. Kode etik ialah berbagai ilmu yang memberikan arahan atau petunjuk, acuan, serta pijakan kepada tindakan manusia. Soergarda Poerbakawatja (1976) Dengan perkembangan zaman, para profesional menghadapi berbagai tantangan yang menguji komitmen mereka terhadap nilai-nilai etis. Dalam bidang kesehatan, misalnya, dokter sering kali dihadapkan pada dilema antara kepentingan pasien dan tuntutan sistem kesehatan yang ada. Di sektor bisnis, tekanan untuk mencapai target sering kali memicu praktik-praktik yang tidak etis. Dalam situasi-situasi seperti ini, kode etik bertindak sebagai kompas moral yang membantu para profesional dalam membuat keputusan yang tepat dan sesuai dengan standar etika yang telah ditetapkan.

Profesi adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan keahlian atau keterampilan tertentu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus. Profesi merupakan pekerjaan tertentu yang membutuhkan skill dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemegang profesi tersebut (Ramayulis, 2015 : 143). Profesi ditandai oleh adanya perijinan untuk melakukan suatu kegiatan profesional yang diberikan oleh negara (Sagala, 2013: 2-3). Seseorang yang menjalani profesi diharapkan memiliki keahlian yang memadai, bertanggung jawab atas tugasnya, dan dapat memberikan layanan atau solusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Profesi juga sering kali melibatkan komitmen terhadap kepentingan umum, serta kewajiban untuk menjaga integritas dan moralitas dalam menjalankan tugasnya.

Kode etik juga memiliki dampak signifikan terhadap reputasi suatu profesi. Masyarakat cenderung lebih mempercayai dan menghargai profesi yang memiliki kode etik yang jelas dan tegas. Kepercayaan ini sangat penting, terutama di bidang-bidang seperti pendidikan, hukum, dan kesehatan, di mana keputusan yang diambil dapat memengaruhi kehidupan banyak orang. Oleh karena itu, kode etik tidak hanya berfungsi untuk melindungi individu dan organisasi, tetapi juga untuk memastikan bahwa profesi tersebut bertanggung jawab kepada masyarakat.

Terdapat hubungan yang erat antara kode etik dan nilai-nilai moral. Nilai-nilai ini, yang dapat berbeda-beda tergantung pada budaya dan tradisi, sering kali menjadi dasar dalam penyusunan kode etik. Misalnya, nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab biasanya menjadi pilar dalam kode etik profesi. Kode etik yang baik akan mencerminkan nilai-nilai ini dan memberikan panduan yang jelas bagi para profesional dalam melaksanakan tugas mereka.

Namun, penerapan kode etik tidak selalu berjalan dengan lancar. Salah satu tantangan utama adalah adanya tekanan untuk mencapai hasil tertentu yang dapat mengakibatkan pengabaian terhadap nilai-nilai etis. Dalam beberapa kasus, profesional mungkin merasa terjepit antara tuntutan untuk memenuhi ekspektasi atasan dan kewajiban untuk bertindak secara etis. Oleh karena itu, sangat penting bagi organisasi untuk menegakkan kode etik dan menciptakan budaya yang mendukung perilaku etis.

Kurangnya pemahaman tentang kode etik juga dapat menjadi kendala. Banyak profesional mungkin tidak sepenuhnya menyadari adanya kode etik yang berlaku dalam bidang mereka, atau mereka mungkin tidak memahami implikasi dari kode tersebut. Dengan demikian, kode etik bukan hanya sekumpulan peraturan formal, melainkan merupakan pedoman hidup yang mencakup prinsip-prinsip moral yang wajib diterapkan oleh setiap individu dalam profesinya. Kode etik mengajarkan para profesional untuk tidak hanya mengejar kepentingan pribadi atau kelompok, tetapi juga untuk bertindak demi kepentingan bersama dan selaras dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan adalah metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan serta menganalisis berbagai sumber referensi yang relevan terkait makna kode etik sebagai cerminan nilai dan prinsip moral dalam profesi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang mencakup buku, artikel jurnal, dan tesis yang membahas tentang kode etik dan etika profesional. Setelah itu, data yang diperoleh dianalisis dengan cara mengidentifikasi informasi penting, mengelompokkan sumber berdasarkan tema, dan menyusun sintesis untuk mengembangkan kerangka teoritis yang menjelaskan hubungan antara kode etik dan nilai-nilai moral. Hasil dari analisis ini kemudian disajikan dalam format tulisan yang terstruktur

dan sistematis, yang mencakup pengantar, pembahasan, dan kesimpulan, serta dilengkapi dengan daftar pustaka yang mencantumkan semua sumber yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kode etik adalah seperangkat prinsip dan pedoman yang mengatur perilaku, tindakan, dan keputusan para profesional dalam menjalankan tugas mereka. Kode ini dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang dipegang oleh suatu profesi, serta menetapkan standar yang diharapkan dari anggotanya. Dengan adanya kode etik, para profesional memiliki panduan yang jelas tentang bagaimana seharusnya mereka bertindak dalam berbagai situasi, terutama ketika dihadapkan pada dilema etis.

Kode etik memiliki peranan yang sangat krusial dalam menjaga integritas dan profesionalisme dalam setiap bidang pekerjaan. Sebagai refleksi dari nilai dan prinsip moral, kode etik bukan hanya sekadar aturan yang harus dipatuhi, melainkan juga merupakan dasar yang membimbing para profesional untuk bertindak dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran moral. Nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan keadilan tercermin dalam kode etik, yang memberikan panduan bagi profesional untuk membuat keputusan yang bijaksana serta menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan klien. Sebagai contoh, dalam dunia medis, kode etik mengajarkan dokter untuk selalu mengutamakan kesejahteraan pasien, menjaga kerahasiaan informasi medis, dan menghindari konflik kepentingan yang dapat merugikan pasien. Hal ini menggambarkan bagaimana kode etik berfungsi sebagai cerminan nilai-nilai moral yang harus dipegang teguh oleh setiap anggota profesi.

Selain itu, kode etik juga mengandung prinsip-prinsip yang lebih spesifik yang mengarahkan perilaku profesional dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip ini meliputi kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan kerahasiaan. Kejujuran dan transparansi, misalnya, mengharuskan profesional untuk selalu memberikan informasi yang benar dan akurat kepada klien atau masyarakat. Keadilan mengharuskan mereka bertindak tanpa diskriminasi, sedangkan tanggung jawab sosial menekankan pentingnya mempertimbangkan dampak tindakan terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Prinsip kerahasiaan, yang sangat penting dalam profesi seperti kedokteran, hukum, dan akuntansi, mengharuskan para profesional untuk menjaga agar informasi pribadi atau sensitif tidak jatuh ke pihak yang tidak berhak.

Penerapan kode etik dalam praktik profesional bertujuan untuk memastikan bahwa standar moral dan etika diterapkan dengan konsisten. Kode etik berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan setiap keputusan dan tindakan profesional, agar selalu selaras dengan prinsip moral yang berlaku. Sebagai contoh, seorang akuntan harus dapat menjaga integritas dan objektivitas dalam menyusun laporan keuangan, sementara seorang jurnalis harus menyampaikan informasi secara akurat dan independen, tanpa adanya manipulasi atau kepentingan pribadi. Namun, dalam praktiknya, sering kali ada tantangan yang dihadapi, seperti adanya tekanan eksternal atau konflik kepentingan yang bisa mempengaruhi keputusan seorang profesional. Sebagai contoh, seorang pengacara mungkin harus memilih antara mempertahankan prinsip keadilan atau memenuhi permintaan klien yang bertentangan dengan nilai-nilai moralnya.

Seiring dengan perubahan zaman, kode etik harus diperbarui agar tetap relevan dengan tantangan baru yang muncul, seperti perkembangan teknologi atau perubahan sosial. Di bidang teknologi informasi, misalnya, isu-isu seperti privasi dan keamanan data semakin penting dan memerlukan pembaruan dalam kode etik untuk memastikan data pribadi tidak disalahgunakan. Oleh karena itu, kode etik tidak hanya sekadar kumpulan aturan, tetapi juga komitmen moral yang harus dijalankan oleh setiap profesional untuk menciptakan lingkungan kerja yang jujur, adil, dan bertanggung jawab. Pada akhirnya, kode etik memainkan peranan yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi tersebut dan memastikan bahwa setiap tindakan profesional didasarkan pada prinsip moral yang baik.

KESIMPULAN

Kode etik sangat penting dalam menjaga profesionalisme dan integritas dalam berbagai profesi. Sebagai cerminan nilai-nilai moral, kode etik tidak hanya berfungsi sebagai aturan yang harus diikuti, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang membimbing para profesional untuk bertindak secara etis. Nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab tercermin dalam kode etik, yang membantu profesional membuat keputusan yang sesuai dengan standar moral. Penerapan kode etik yang konsisten menjaga reputasi profesi dan kepercayaan publik.

Namun, penerapannya sering menghadapi tantangan seperti tekanan eksternal atau konflik kepentingan. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk menegakkan kode etik

dan menciptakan budaya etis. Kode etik juga perlu diperbarui agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, seperti perubahan teknologi dan sosial. Secara keseluruhan, kode etik memastikan setiap profesional bertindak dengan integritas dan tanggung jawab, yang pada gilirannya mendukung kualitas profesi dan kemajuan masyarakat.

DFTAR PUSTAKA

- Agusta, Mario, et al. "KODE ETIK PROFESI HAKIM DALAM RANGKA MEWUJUDKAN PROFESI HAKIM YANG BERINTEGRITAS." *DATIN LAW JURNAL*, vol. 1, no. 2, Nov. 2020. *DOI.org* (Crossref), <https://doi.org/10.36355/dlj.v1i2.452>.
- Indriawati, Prita, et al. "Kode Etik Profesi Guru." *Jurnal Syntax Fusion*, vol. 3, no. 01, Jan. 2023, pp. 103–14. *DOI.org* (Crossref), <https://doi.org/10.54543/fusion.v3i01.247>.
- Napa, Misrini, and Reni Triposa. "Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Kebebasan Media Sosial." *Jurnal Ap-Kain*, vol. 1, no. 1, Jan. 2023, pp. 25–36. *DOI.org* (Crossref), <https://doi.org/10.52879/jak.v1i1.59>.
- Pasaribu, Pramella Yunindar, and Bobby Briando. "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyusunan Kode Etik Aparatur Pengawas Internal Pemerintah (APIP)." *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, vol. 13, no. 2, July 2019, p. 245. *DOI.org* (Crossref), <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2019.V13.245-264>.
- Susilo, Eunike Anggraeni, et al. "Nilai-Nilai Etis Teologi Pendidikan Anak Dan Nilai Pancasila Dalam Kode Etik Guru Sekolah Minggu." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, vol. 3, no. 2, Dec. 2022, pp. 1–15. *DOI.org* (Crossref), <https://doi.org/10.55097/sabda.v3i2.52>.